

Sosialisasi Media Digital untuk Menganalisis Minat Kewirausahaan pada Siswa SMAN 1 Jonggol

Socialization of Digital Media to Analyze Entrepreneurial Interest in Students at SMAN 1 Jonggol

Manogari Sianturi¹, Familia Novita Simanjuntak^{2*}, Kerdid Simbolon³, Sunarto⁴, Candra
Ditasona⁵, Nel Bryan C Tugelida⁶

¹Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor
Jendral Sutoyo No.2, Kramat Jati, Jakarta Timur, 13630 - Indonesia

² Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor
Jendral Sutoyo No.2, Kramat Jati, Jakarta Timur, 13630 - Indonesia

³ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor
Jendral Sutoyo No.2, Kramat Jati, Jakarta Timur, 13630 - Indonesia

⁴ Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor
Jendral Sutoyo No.2, Kramat Jati, Jakarta Timur, 13630 - Indonesia

⁵ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor
Jendral Sutoyo No.2, Kramat Jati, Jakarta Timur, 13630 - Indonesia

⁶ Don Mariano Marcos Memorial State University, Sampilang, Bacnotan, 2515 - Filipina

*E-mail corresponding author: familia.novita@gmail.com

Received: 21 November 2024; Revised: 25 November 2024; Accepted: 6 Desember 2024

Abstrak. Pada era perkembangan teknologi, perubahan dalam dunia kerja terjadi dengan sangat cepat. Banyak pekerjaan yang sebelumnya konvensional kini digantikan oleh teknologi atau otomatisasi. Hal ini mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menganalisis minat siswa dalam berwirausaha serta memberikan edukasi dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka dapat memanfaatkan media digital secara maksimal. Dengan mengajarkan wirausaha sejak dini, diharapkan peserta dapat lebih siap beradaptasi dan menciptakan peluang kerja sendiri, bukan hanya bergantung pada pekerjaan konvensional. Kegiatan ini diikuti oleh 52 peserta dari SMA Negeri 1 Jonggol dan diselenggarakan dalam bentuk sosialisasi yang melibatkan pakar wirausaha dari Don Mariano Marcos Memorial State University (DMMSU). Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, dengan tiga tahapan, yaitu: persiapan, pemberian materi, dan diskusi. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa lebih dari 60% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya literasi digital, kemampuan memanfaatkan media digital, dan cara menggunakan media tersebut. Selain itu, lebih dari 45% peserta menunjukkan minat untuk berwirausaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan sukses dan memberikan dampak positif bagi peserta.

Kata Kunci: digital, media; minat; sosialisasi.

Abstract. In the era of technological development, changes in the world of work are happening very quickly. Many jobs that were previously conventional are now replaced by technology or automation. This encourages community service activities to analyze students' interest in entrepreneurship and provide the education and skills needed so that they can make the most of digital media. By teaching entrepreneurship from an early age, it is hoped that participants can be better prepared to adapt and create their own job opportunities, not just relying on conventional jobs. This activity was attended by 52 participants from SMA Negeri 1 Jonggol and was held in the form of socialization involving entrepreneurial experts from Don Mariano Marcos Memorial State University (DMMSU). The method used was lecture and discussion, with three stages, namely: preparation, material delivery, and discussion. The results of the socialization showed that more than 60% of participants experienced an increased understanding of the importance of digital literacy, the ability to utilize digital media, and how to use the media. In addition, more than 45% of participants showed interest in entrepreneurship. Overall, this activity was successful and had a positive impact on the participants.

Keywords: digital; media; interest; socialization.

DOI: 10.30653/jppm.v9i4.1265



1. PENDAHULUAN

Putri dkk. (2024) mengatakan bahwa perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi saat ini berdampak pada banyak bidang, termasuk bisnis. Untuk bersaing dalam pasar yang semakin kompleks dan dinamis, perubahan ini menimbulkan tuntutan baru bagi mereka yang memiliki keterampilan dan semangat berwirausaha yang inovatif dan kreatif. "Kewirausahaan" berasal dari kata "wira" dan "usaha", yang berarti "berusaha" dan "berhasil". Wira bisa berarti ksatria, pahlawan, pejuang, atau gagah berani (Lubis & Andamari, 2023). Kewirausahaan didefinisikan sebagai perilaku dinamis yang berani mengambil risiko, kreatif, dan berkembang, dan wirausaha adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu. Kewirausahaan adalah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, mencipta, berkarsa, dan bersahaja dalam upaya mendapatkan lebih banyak uang dari apa yang mereka lakukan. Secara lebih luas, kewirausahaan merupakan kegiatan yang melibatkan aspek manajemen bisnis (Mukrodi dkk., 2021). Saat ini, berwirausaha menjadi fenomena di kalangan generasi muda. Banyak anak muda berusaha keras untuk memulai usaha mereka sendiri. Menurut Dharmawati (2016) berwirausaha telah menjadi tren untuk menunjukkan kemampuan kepada orang tua dan keluarga di kalangan anak muda.

Meningkatkan kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi langkah pertama yang harus diambil adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai minat untuk berwirausaha. Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta atau menyuruh yang mana minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Yadewani & Wijaya, 2017). Minat juga dapat didefinisikan sebagai ketertarikan individu terhadap sesuatu yang kemudian dijalankan dengan tekun untuk mencari pengalaman berdasarkan usaha sendiri, memanfaatkan pengalaman tersebut, dan mengembangkannya hingga memperoleh hasil yang optimal. Minat berwirausaha merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha, yang kemudian diorganisir, dikelola, ditanggung risikonya, dan dikembangkan (Mardatih & Hermanzoni, 2020). Di tengah fenomena berwirausaha yang terjadi ini, media digital dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat pemasaran dalam berwirausaha.

Media digital adalah lingkungan yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, seperti internet dan berbagai perangkat (ponsel, laptop, komputer dan lain-lain) (Yuniarti dkk., 2023). Media digital mencakup semua jenis media komunikasi yang mengintegrasikan teks, gambar, bunyi, dan video dengan menggunakan teknologi komputer, serta media digital yang memungkinkan membaca, menulis, dan menyimpan data secara elektronik dalam format numerik dengan kode angka untuk data (teks, gambar, bunyi, dan video). Karena media digital menggunakan kode angka yang sama, media digital yang kompatibel dapat bekerja dengan baik satu sama lain untuk bertukar dan menggabungkan teks, gambar, bunyi, dan video (Fadly, 2023). Media digital memberikan berbagai kemudahan dan akses luas untuk memulai usaha dengan modal yang relatif kecil dan risiko yang dapat dihitung. Siapapun dapat memanfaatkan platform media digital, media sosial, dan aplikasi bisnis lainnya untuk belajar dan memperluas usaha mereka sendiri. Hal ini tidak hanya memperkenalkan konsep bisnis dan kewirausahaan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan praktis seperti manajemen, pemasaran, dan inovasi produk (Aliano dkk., 2024). Media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, dan LinkedIn, serta berbagai platform digital lainnya, telah menjadi alat yang sangat efektif dalam memengaruhi perilaku dan minat individu dalam berwirausaha, terutama di kalangan generasi muda (Triyono, 2019; Supriyanto, 2024).

Meskipun media digital memberikan banyak peluang, tetapi ada juga tantangan yang harus dihadapi. Para calon pelaku wirausaha perlu memiliki keterampilan dan minat yang cukup dalam menggunakan teknologi ini secara efektif. Selain hal itu, mereka juga harus mampu mengelola risiko dan menghadapi persaingan yang ketat di dunia digital (Mulati & Lestari, 2019). Maka sangat dibutuhkan peran dari institusi pendidikan, untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi para calon pelaku kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan digital dan minat dalam berwirausaha. Oleh karena itu, sosialisasi media digital untuk menganalisis minat wirausaha siswa dilakukan di SMA Negeri 1 Jonggol sebagai salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian pada sosialisasi ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa dalam

berwirausaha dan untuk memberikan mereka edukasi dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat memanfaatkan media digital secara maksimal dalam mengembangkan bisnis mereka di masa depan.

2. METODE

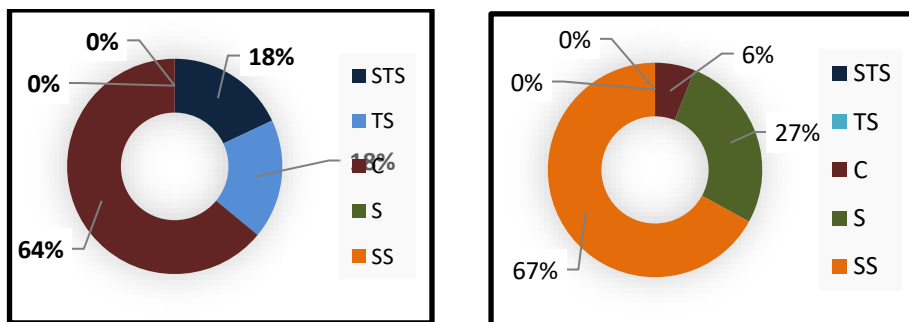
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November, 2024. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa siswi di SMA Negeri 1 Jonggol. Secara detail metode dan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu pemberian materi dan diskusi. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi: tahapan persiapan, pemberian materi dan diskusi. Pada tahapan persiapan, tim pengabdian menyiapkan bahan untuk *Focuss Group Discussion* (FGD) yang akan digunakan dalam kegiatan ini, salah satunya instrument angket dalam bentuk *google form*. Instrumen angket divalidasi oleh pakar yaitu dosen pengampu MK kewirausahaan dan MK teknologi informatika. Sebelum pemberian materi, instrument disebarkan kepada peserta kegiatan sebagai data awal. Pada tahapan kedua yaitu, pemberian materi. Pada kegiatan pemberian materi ini, terdiri dari dua orang narasumber. Narasumber pertama yaitu Dr. Candra Ditasona yang merupakan dosen dari Universitas Kristen Indonesia dan narasumber kedua merupakan pakar wirausaha dari Filipina yaitu Dr. Nel Bryan C. Tugelida yang merupakan salah satu dosen di Don Mariano Marcos Memorial State University (DMMSU). Pemberian materi dilakukan dengan menyampaikan informasi terkait pentingnya pemahaman tentang penggunaan media digital dan minat berwirausaha. Metode yang digunakan dalam tahapan ini yaitu dengan memberi ceramah dan diskusi. Setelah kegiatan pengabdian selesai, instrument disebarkan kembali untuk mengambil data akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jonggol, yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang diikuti oleh 52 orang siswa. Narasumber pada kegiatan ini terdiri dari dua orang, narasumber pertama adalah Dr. Candra Ditasona dan narasumber kedua adalah Dr. Nel Bryan C. Tugelida. Peserta kegiatan ini difasilitasi oleh kepala sekolah dan wali kelas pada hari dan jam belajar untuk materi media digital dan minat siswa dalam berwirausaha. Kegiatan ini berperan penting untuk menganalisis minat berwirausaha siswa. Kegiatan yang berjalan selama 4 jam ini secara konsisten diikuti oleh peserta. Kegiatan sosialisasi ini pada mulanya dibuka oleh kepala sekolah dan diminta kepada peserta untuk mengisi kuesioner setelah kegiatan berakhir, hal ini dilakukan agar dapat mengukur seberapa dalam pemahaman siswa mengenai media digital dan berapa besar minat siswa dalam berwirausaha. Pernyataan evaluasi terdiri dari 10 butir pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan tingkat pengukuran menggunakan skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala pengukurann yang sudah menyatakan peringkat antar tingkatan. Jarak atau interval antar tingkatan juga tidak harus sama. Di dalam sebuah penelitian, kategori tersebut bisa disimbolkan dengan angka, yaitu lima angka respon: 1,2,3,4,5 Penjelasan interval angka penilaian menggunakan skala ordinal yaitu:

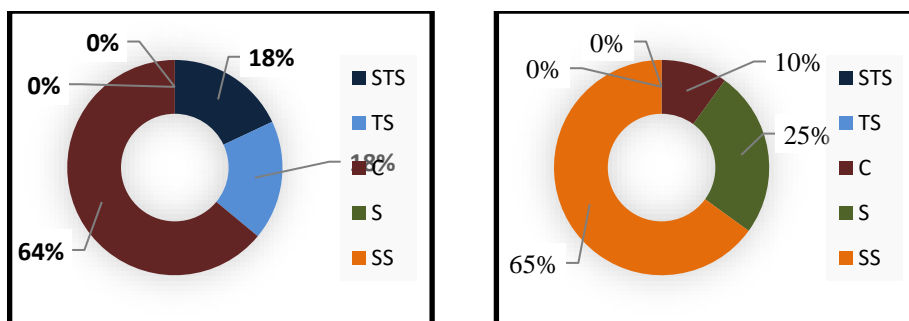
- 1 = Sangat Rendah (interval 1-1,49)
- 2 = Rendah (interval 1.5-2,49)
- 3 = Sedang (Interval 2,5-3,49)
- 4 = Tinggi (Interval 3,50-4,49)
- 5 = Sangat Tinggi (Interval 4,50-5)

Adapun 6 butir pernyataan untuk menguji pemahaman siswa berkaitan dengan media digital dan 4 butir pernyataan untuk menganalisis minat siswa dalam berwirausaha disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



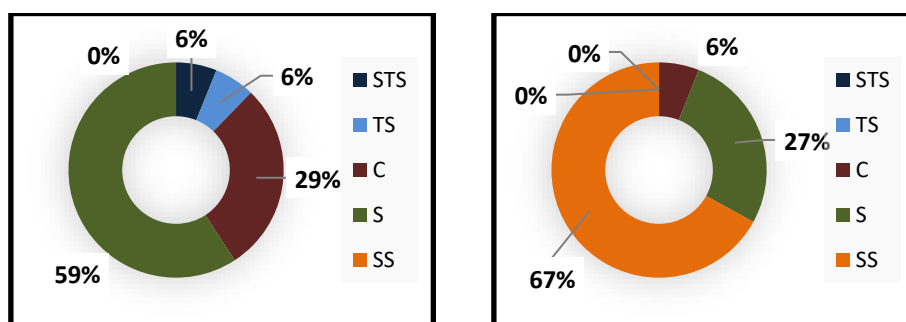
Gambar 1. persentasi jawaban siswa pada pernyataan 1

Gambar 1 tentang “pembicara 1 interaktif menjelaskan materi”. Pada pernyataan ini, sebelum kegiatan dilakukan, data yang didapatkan menunjukkan bahwa peserta menjawab cukup sebanyak 94%, tidak setuju sebanyak 4% dan sangat tidak setuju sebanyak 2%. Dan setelah kegiatan berlangsung, didapatkan data bahwa sebanyak 67% menyatakan sangat setuju, kemudian 27% menyatakan setuju, 6% menyatakan cukup, dan 0% menyatakan untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum kegiatan dilakukan sampai pada kegiatan selesai dilakukan, dan dari hasil yang didapatkan bahwa pembicara 1 interaktif dalam menjelaskan materi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cenderung sangat setuju dengan pernyataan ini.



Gambar 2. Persentasi jawaban siswa pada pernyataan 2

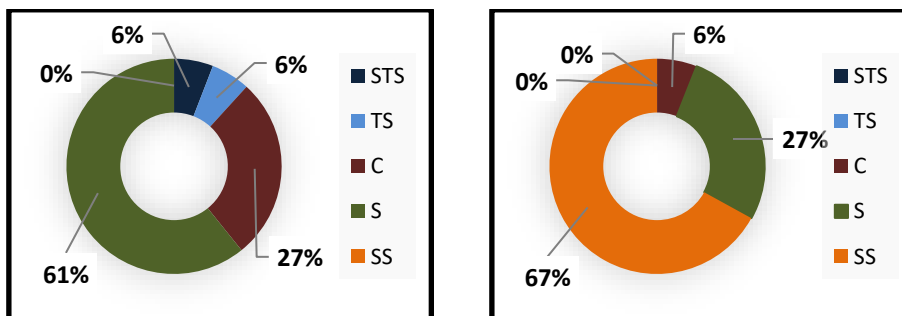
Gambar 2 tentang “pembicara 2 interaktif menjelaskan materi”. Pada pernyataan ini, sebelum kegiatan dilakukan, data yang didapatkan menunjukkan bahwa peserta menjawab cukup sebanyak 94%, tidak setuju sebanyak 4% dan sangat tidak setuju sebanyak 2%. Dan setelah kegiatan berlangsung, didapatkan data bahwa sebanyak 65% menyatakan sangat setuju, kemudian 25% menyatakan setuju, 10% menyatakan cukup, dan 0% menyatakan untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cenderung sangat setuju dengan pernyataan ini, bahwa pembicara 2 interaktif dalam menjelaskan materi.



Gambar 3. Persentasi jawaban siswa pada pernyataan 3

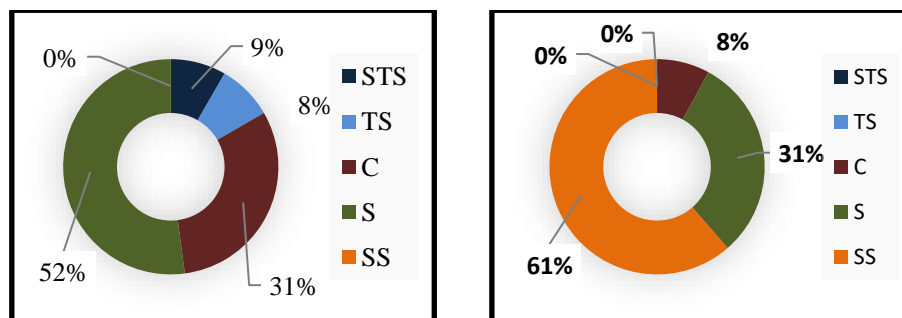
Gambar 3 tentang “Pembicara 1 memberi motivasi peserta untuk menjadi wirausaha muda”. Pada pernyataan ini, sebelum kegiatan pengabdian dilakukan didapatkan bahwa yang menjawab

sangat setuju 0%, setuju 59%, cukup 29%, tidak setuju 6% dan sangat tidak setuju 6%. Tetapi setelah dilakukan kegiatan tersebut, data menunjukkan bahwa sebanyak 67% menyatakan sangat setuju, kemudian 27% menyatakan setuju, 6% menyatakan cukup, dan 0% menyatakan untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa, data meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena sebelum kegiatan berlangsung masih ada peserta yang ragu-ragu dan kurang motivasi untuk menjadi wirausaha muda. Akan tetapi setelah kegiatan berlangsung, didapatkan bahwa peserta lebih termotivasi dan cenderung sangat setuju dengan pernyataan ini.



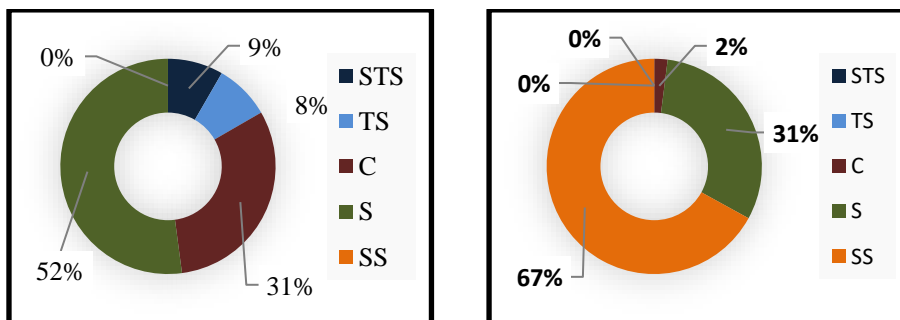
Gambar 4. Persentasi jawaban siswa pada pernyataan 4

Gambar 4 tentang “Pembicara 2 memberi motivasi peserta untuk menjadi wirausaha muda”. Pada pernyataan ini, sebelum kegiatan pengabdian dilakukan didapatkan bahwa yang menjawab sangat setuju 0%, setuju 61%, cukup 27%, tidak setuju 6% dan sangat tidak setuju 6%. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan data sebanyak 67% menyatakan sangat setuju, kemudian 27% menyatakan setuju, 6% menyatakan cukup, dan 0% menyatakan untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cenderung sangat setuju dan persentase yang didapatkan mengalami peningkatan pada pernyataan ini.



Gambar 5. Persentasi jawaban siswa pada pernyataan 5

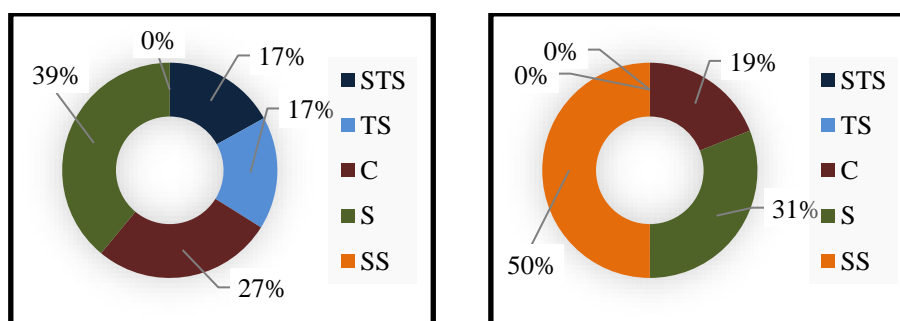
Gambar 5 tentang “Pembicara 1 menjelaskan langkah-langkah awal dalam memulai bisnis digital” dijawab sebanyak 0% menyatakan sangat setuju, kemudian 52% menyatakan setuju, 31% menyatakan cukup, 8% menyatakan untuk tidak setuju dan 9% sangat tidak setuju. Sedangkan setelah kegiatan berlangsung, didapatkan bahwa sebanyak 62% menyatakan sangat setuju, kemudian 31% menyatakan setuju, 8% menyatakan cukup, dan 0% menyatakan untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cenderung setuju dengan pernyataan ini.



Gambar 6. Persentasi jawaban siswa pada pernyataan 6

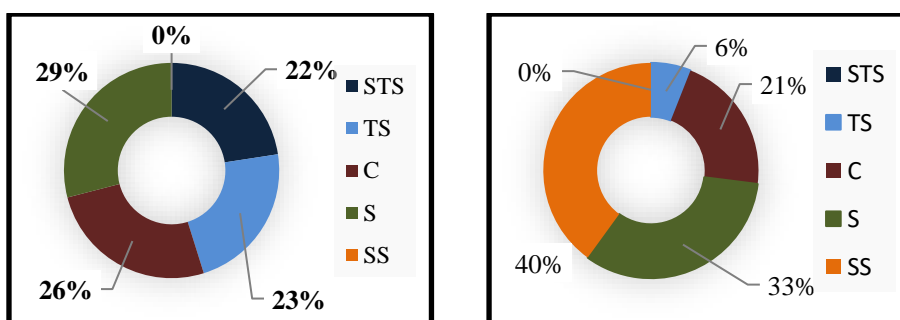
Gambar 6 tentang “Pembicara 2 menjelaskan langkah-langkah awal dalam memulai bisnis digital” dijawab sebanyak 0% menyatakan sangat setuju, kemudian 52% menyatakan setuju, 31% menyatakan cukup, 8% menyatakan untuk tidak setuju dan 9% sangat tidak setuju. Setelah kegiatan berlangsung, dijawab sebanyak 67% yang menyatakan sangat setuju, kemudian 31% menyatakan setuju, 2% menyatakan cukup, 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cenderung sangat setuju dengan pernyataan ini.

Dari Gambar-Gambar diatas menunjukkan bahwa lebih dari 60% peserta kegiatan yang mengikuti sosialisasi ini memberikan respon positif dan menambah pengetahuan baru terhadap media digital.



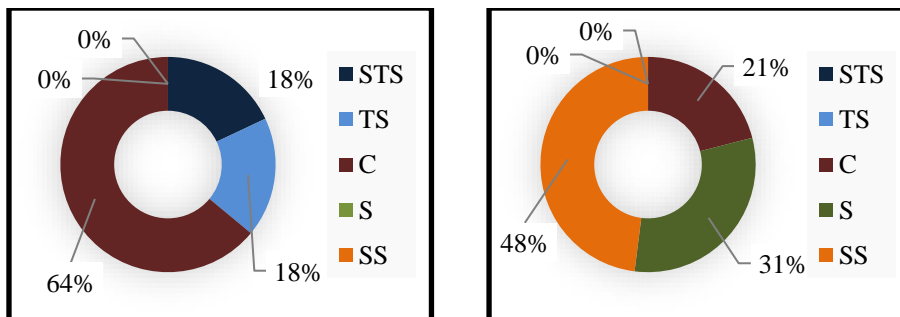
Gambar 7. Persentasi jawaban siswa pada pernyataan 1

Gambar 7 tentang, “Saya memahami platform digital yang dapat digunakan untuk membangun bisnis” dijawab sebanyak 0% menyatakan sangat setuju, kemudian 39% menyatakan setuju, 27% menyatakan cukup, dan 17% menyatakan untuk tidak setuju dan 17% untuk sangat tidak setuju. Tetapi setelah kegiatan berlangsung, didapatkan sebanyak 50% menyatakan sangat setuju, kemudian 31% menyatakan setuju, 19% menyatakan cukup, dan 0% menyatakan untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cenderung setuju dengan pernyataan ini. Pada era perkembangan teknologi ini, sangat banyak platform yang bisa dimanfaatkan dalam berwirausaha.



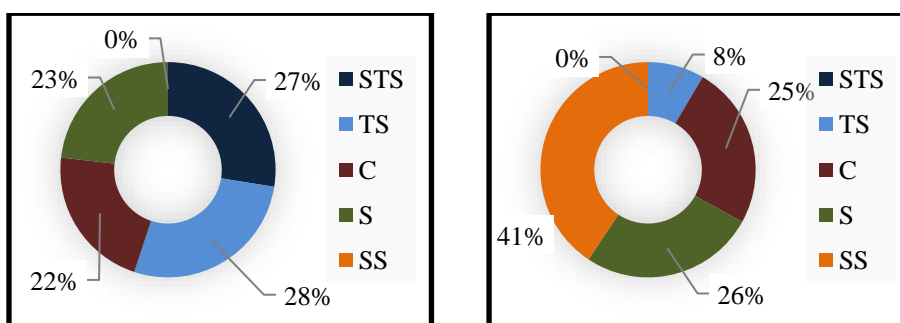
Gambar 8. Persentasi jawaban siswa pada pernyataan 2

Gambar 8 tentang “Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan minat saya”. Pada pernyataan ini, didapatkan bahwa dijawab sebanyak 0% menjawab sangat setuju, 29% menjawab tidak setuju, 26% menjawab cukup, 23% menjawab tidak setuju dan 22% menjawab sangat tidak setuju. Setelah kegiatan berlangsung, didapatkan sebanyak 40% menyatakan sangat setuju, kemudian 33% menyatakan setuju, 21% menyatakan cukup, 6% menyatakan untuk tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Untuk memulai kegiatan wirausaha, kita harus memahami kebutuhan Masyarakat. Selain itu, kita juga harus mengetahui minat kita dalam mewujudkan bentuk wirausaha yang kita inginkan. Pada pernyataan ini, menunjukkan bahwa peserta cenderung setuju meskipun masih ada yang tidak setuju, hal ini terjadi karena beberapa factor salah satunya tidak memiliki minat dalam berwirausaha.



Gambar 9. Persentasi jawaban siswa pada pernyataan 3

Gambar 9 tentang “Studi kasus yang disajikan memberi inspirasi bagi saya” dijawab sebanyak 0% menyatakan sangat setuju dan setuju, 64% menyatakan cukup, 18% menyatakan untuk tidak setuju dan 18% sangat tidak setuju. Sedangkan setelah kegiatan pengabdian berlangsung, didapatkan sebanyak 48% menyatakan sangat setuju, kemudian 31% menyatakan setuju, 21% menyatakan cukup, dan 0% menyatakan untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan ini, didapatkan bahwa peserta tertarik dengan studi kasus yang diberikan oleh pembicara serta memberi inspirasi untuk peserta dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cenderung menyatakan setuju dengan pernyataan ini.



Gambar 10. Persentasi jawaban siswa pada pernyataan 4

Gambar 10 tentang “Saya tahu jenis bisnis digital yang ingin saya mulai setelah kegiatan ini”. dijawab sebanyak 0% menyatakan sangat setuju, kemudian 23% menyatakan setuju, 22% menyatakan cukup, 28% menyatakan untuk tidak setuju dan 27% menyatakan sangat tidak setuju. Sedangkan setelah kegiatan berlangsung, data yang didapatkan menunjukkan bahwa sebanyak 48% menyatakan sangat setuju, kemudian 31% menyatakan setuju, 29% menyatakan cukup, dan 10% menyatakan untuk tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil pada pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta cenderung menyatakan cukup dan memberi respon positif pada kegiatan ini.

Gambar-Gambar diatas menunjukkan bahwa lebih dari 45% peserta memberikan respon positif dan memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Semakin banyak dan bervariasi

pelatihan-pelatihan berwirausaha yang diberikan sebagai pembekalan, maka minat wirausaha peserta akan semakin tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan dengan judul “Sosialisasi Media Digital Untuk Menganalisis Minat Kewirausahaan pada Siswa SMAN 1 Jonggol” saat ini memiliki kemampuan dan cukup memahami dalam penggunaan media digital. Didapatkan bahwa peserta mendapatkan peningkatan pemahaman sebesar lebih dari 60%. Hal ini menyadarkan kita bahwa, pentingnya literasi, peningkatan kemampuan dalam pemanfaatan digital, dan menggunakan media digital dalam setiap segi, terlebih segi Pendidikan dan wirausaha. Lebih dari 45% peserta kegiatan memiliki minat untuk berwirausaha. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para peserta sosialisasi.

REFERENSI

- Aliano, D., Zoniarti, Z., Wagini, W., & Gayatri, I. A. M. E. M. (2024). Pemanfaatan Market Digital Dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Terhadap Siswa Dan Siswi Ma Annur Pagar Jati Bengkulu Tengah. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 3(2), 151-154.
- Dharmawati, M. (2016). *Kewirausahaan* (1st Ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fadly, H. (2023). Sosialisasi Konten Digital Untuk Mendukung Proses Peningkatan Kinerja Dalam Pengefektifkan Manajemen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 1(02), 154-161.
- Lubis, K. M. (2023). *Efikasi Diri Pada Penyandang Disabilitas Tunadaksa Dalam Berwirausaha* (Doctoral Dissertation, Universitas Teknologi Yogyakarta).
- Mardatilah, I., & Hermanzoni, H. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2(1), 328-335.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pkm Manajemen Bisnis*, 1(1), 11-18.
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jukmas: Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*, 3(1), 24-34. <https://doi.org/10.52643/Jukmas.V3i1.592>
- Putri, T. R., Soleh, A., Putra, I. U., Wagini, W., & Rahman, A. (2024). Sosialisasi Menumbuhkan Semangat Wirausahawan Kreatif Dan Inovatif Diera Digitalisasi Pada Siswa Kelas X Dkv Smk 1 Pembangunan Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(2), 217-222.
- Sakinah, Y. P., Deswari, M. P., Nofriyanti, Y., Putra, M. F. D., & Desmarian, E. (2024). Sosialisasi Entrepreneurial Learning Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK N 8 Padang. *Cakrawala Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 253-265.
- Setiawan, N., Subhi, R., & Herlina, Y. (2024). Sosialisasi Penggunaan E-Commerce Dalam Mengembangkan Bisnis Di Era Digital Terhadap Siswa-Siswi Ma Annur Pagar Jati Bengkulu Tengah. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 3(2), 141-144.
- Supriyanto, E., Lestariningsih, E., Murti, H., Redjeki, R. S., Handoko, W. T., Ardhiyanto, E., ... & Lusiana, V. (2024). Perluasan Pemasaran melalui Literasi Aplikasi Shopee bagi UMKM Paguyuban Lentera Mranggen Demak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(4), 1035-1045.
- Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 251-263. <https://doi.org/10.24090/Jk.V7i2.3085>.

Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Resti (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64-69.

Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *Jutech: Journal Education and Technology*, 4(2), 84-95.